

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbusana sebagai bagian integral dari keadaban manusia, berbusana merupakan salah satu wujud keberadaban manusia. Oleh karena itu, berbusana sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari panas, dingin, bahkan serangan binatang, akan tetapi terkait dengan adat istiadat, pandangan hidup, peristiwa, status dan juga identitas.

Menurut Firdaus (2013: 5) Busana berperan besar dalam menentukan citra seseorang, lebih daripada itu busana adalah cermin dari identitas, status hierarki, gender, memiliki nilai simbolik dan merupakan ekspresi cara hidup tertentu. Busana juga mencerminkan sejarah, hubungan kekuasaan, serta perbedaan dalam pandangan, sosial, politik dan religius.

Kampus merupakan tempat belajar dan sebagai sumber pusat pendidikan pengajaran. Oleh karena itu, pastinya ada aturan-aturan atau norma sehubungan dengan etika berbusana mahasiswa. Menurut Arifah (2012: 5) Etika Berbusana merupakan suatu ilmu yang memikirkan bagaimana kita mengambil sikap dalam memilih model, warna, corak (motif), tekstur yang tepat yang serasi dengan kondisi, kesempatan dan waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Di dalam peraturan akademik ditetapkan pada Bab VI tentang Tata Tertib Bagian ke-1 tentang Kedisiplinan Pasal 20 ayat 1 yang berisi bahwa Mahasiswa Politeknik diharuskan memiliki disiplin tinggi yang meliputi:

1. Penampilan rapi yang tercermin dalam:
 - a. Pakaian rapi dan sopan, khusus laki-laki tidak memakai anting-anting, kalung, gelang dan bertato
 - b. Tidak memakai baju kaos tanpa krah
 - c. Selama kegiatan praktik memakai pakaian kerja bengkel/lab, khusus mahasiswa Rekayasa memakai sepatu tertutup.
 - d. Memakai pakaian seragam pada hari tertentu bagi mahasiswa Non Rekayasa.
 - e. Tidak diperkenankan memakai sandal, sepatu sandal dan sejenisnya.
 - f. Rambut rapi dan khusus laki-laki berambut pendek, tidak menutup telinga dan tidak menutup krah.

Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Administrasi Bisnis telah menetapkan peraturan mengenai tata cara

berpakaian bagi mahasiswa dengan harapan mampu mencetak kepribadian mahasiswa yang siap bersaing baik secara keterampilan maupun *performance* sejak mereka berada di kampus.

Tetapi, pada kenyataannya peraturan yang dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan dengan baik, masih terdapat banyak mahasiswa yang melanggar peraturan tersebut, meskipun telah diterapkan sanksi sebagai konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. Adapun sanksi yang telah ditegaskan secara jelas dalam peraturan akademik pada Bab VI tentang Kedisiplinan Pasal 20 ayat 1 poin ke-2 yang mana Mahasiswa dituntut untuk Mematuhi peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dan juga tertera di buku pedoman yang dibagikan kepada masing-masing mahasiswa pada Bab VII Peringatan dan Sanksi atas Pelanggaran Disiplin bagian ke-1 tentang Teguran Lisan dan Teguran Tertulis Pasal 25 yaitu:

1. Peringatan akan diberikan berupa Teguran Lisan maupun Teguran Tertulis, tergantung pada pelanggaran pasal-pasal kedisiplinan
2. Peringatan diberikan oleh Ketua Jurusan berdasarkan laporan dan sivitas akademika dan tenaga administrasi dalam lingkungan Politeknik
3. Teguran Lisan diberikan dengan Berita Acara yang disediakan di setiap jurusan
4. Teguran Tertulis akan diberikan bila telah mendapat 2 kali Teguran Lisan dan/atau tergantung pada pelanggaran jenis kedisiplinan
5. Teguran tertulis diberikan kepada Mahasiswa oleh Ketua Jurusan dengan tembusan kepada Direktur dan orang tua/wali, dan akan dicatat pada data pribadi Mahasiswa yang akan mempengaruhi penilaian kelakuan Mahasiswa

Pelanggaran yang dilakukan masih banyak dilakukan pada hari-hari biasa Senin-Kamis pada saat berseragam Adapun pelanggaran atas peraturan yang telah ditetapkan oleh jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya ialah seperti mengenai tata cara berpakaian mahasiswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, salah satunya seperti, bagi perempuan tidak memakai sepatu kantor atau heels minimal 3 cm, dan untuk laki-laki masih banyak yang tidak memakai sepatu pantopel dan ikat pinggang. Dan juga tak luput kerap kali pelanggaran yang dilakukan mahasiswa juga pada hari Jum'at yang mana mahasiswa bebas untuk memilih busana yang sopan dan tetap pada peraturan tetapi banyak mahasiswa yang masih memakai baju tidak berkrak dan alas kaki yang digunakan tidak menutup tumit dan jari-jari.

Dalam berbusana manusia memiliki kebebasan akan tetapi dibatasi oleh kaidah sosial yaitu etika. Etika bukanlah permasalahan yang baru dalam kehidupan di kampus. Kedudukan etika dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali bagi seorang mahasiswa. Penelitian yang dilakukan memiliki maksud untuk melihat realitas yang ada di kampus mengenai busana mahasiswa, dalam hal ini khususnya mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. Busana yang dikenakan mahasiswa apakah sudah sesuai dengan teori pengetahuan berbusana dan etika berbusana yang diterima sewaktu kuliah di kampus Politeknik Negeri Sriwijaya

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis menguraikan dalam suatu bentuk laporan akhir dengan judul **“Analisis Penerapan Etika Berbusana Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Pemilihan Judul yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya mengenai:

1. Bagaimana Penerapan Etika Berbusana Mahasiswa Program Studi D III Administrasi Bisnis, D IV Usaha Perjalanan Wisata, D IV Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya?
2. Bagaimana bentuk Pelanggaran Mengenai Disiplin Etika Berbusana Mahasiswa Program Studi D III Administrasi Bisnis, D IV Usaha Perjalanan Wisata, D IV Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam Laporan Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai Analisis Penerapan Etika Berbusana Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya agar pembahasan dapat lebih terarah dan tercapainya gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui Penerapan Etika Berbusana Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun Manfaat dari Penulisan hasil Penelitian Laporan Akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan memperoleh gambaran nyata mengenai etika berbusana yang baik

2. Bagi Lembaga

Laporan ini dapat dijadikan bahan masukan positif khususnya dalam penerapan etika berbusana bagi Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Sriwijaya yang berlokasi di Jl. Sriwijaya Negara Bukit Besar, Bukit Lama, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian laporan akhir ini adalah:

Menurut Yusi (2016: 109), jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya ada 2, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

a. Kuisisioner (*Questioner*)

Menurut Sugiyono (2016: 230) menyatakan bahwa Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penulis menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini, yang ditujukan kepada Mahasiswa semester 2, 4, 6, 8 di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pernyataan-pernyataan pada angket menggunakan skala Guttman yang dihasilkan hanya dua interval yaitu “Ya” dan “Tidak”. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Setiap jawaban diberi skor 1 untuk Ya, 0 untuk Tidak.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Yusi dan Indris (2009: 108) menyatakan bahwa Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Sedangkan menurut Esteborg dalam Sugiyono (2016: 384) menyatakan bahwa Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Jurusan, Dosen dan Staff Administrasi di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi (pengamatan) adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden; dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian (Yusi dan Umiyati, 2012: 7)

Metode ini merupakan pendekatan langsung dengan melakukan pengamatan visual terhadap objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan pembahasan.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli dari buku-buku literatur, jurnal dan artikel yang dianggap penting bagi penulis dan berhubungan dengan judul yang diambil dalam pembuatan laporan akhir ini.

1.5.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis yang terdaftar di Tahun Akademik 2018/2019. Data yang didapat melalui wawancara dengan Ibu Nurjannah selaku Administrator di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. Adapun jumlah Mahasiswa tahun akademik 2018/2019 Jurusan Administrasi Bisnis adalah sebagai berikut:

a. DIII Program Studi Administrasi Bisnis

1. 214 untuk kelas pagi

2. 200 untuk kelas siang

Jumlah 414 mahasiswa

b. DIV Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

1. 96 untuk kelas pagi

2. 77 untuk kelas siang

Jumlah 173 mahasiswa

c. DIV Program Studi Manajemen Bisnis

1. 94 untuk kelas pagi

2. 90 untuk kelas siang

Jumlah 184 mahasiswa

Jadi, dapat diketahui total keseluruhan Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis adalah 771 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sujarweni (2014: 65) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Untuk pengambilan sampel yang diperlukan penulis menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e² = Tarif Kesalahan (10%)

adapun jumlah sampel yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi DIII Administrasi Bisnis, DIV Manajemen Bisnis, dan DIV Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Sriwijaya

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{771}{1 + 771(10\%)^2}$$

$n = 99,87$ pembulatan 100 responden

Teknik Sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* yang mana metode penarikan sampel berstrata merupakan suatu prosedur penarikan sampel berstrata yang dalam hal ini suatu subsampel-subsampel acak sederhana ditarik dari setiap strata yang kurang lebih sama dalam beberapa karakteristik (Sudaryono: 2017; 171).

1.5.5 Analisis Data

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan metode analisa data kuantitatif dan data kualitatif, Menurut Arikunto (2013: 262-268), Sebagai Berikut:

1. Metode Kuantitatif

Yaitu Pengolahan data-data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi dalam bentuk keterangan saja. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan rumus Arikunto untuk menghitung jumlah jawaban respon terhadap kuisisioner yang diberikan, rumus yang digunakan untuk perhitungan tersebut ialah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

2. Metode Kualitatif

Yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan fakta-fakta verbal, atau masih dalam bentuk keterangan-keterangan saja. Teknik analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.